

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015:3). Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Sedangkan menurut Priyono (2016:1) Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:3) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

3.1.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, karena data Besaran Pencairan Tunggakan Pajak Atas Penagihan

Pajak (X_1) dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak (X_2) terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y) yang diperoleh berupa data kuantitatif.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan pengertian Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Adapun definisi penelitian deskriptif tersebut menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:11) menyebutkan bahwa:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain”.

Menurut Sugiyono (2013:53), metode deskriptif didefinisikan sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, dimana data yang digunakan merupakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan data yang digunakan tersebut akan diproses, kemudian dari proses tersebut akan ditarik suatu kesimpulan.

Metode penelitian ini juga menggunakan metode verifikatif. Adapun definisi metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:290) yang mengatakan bahwa:

“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:54) mengemukakan bahwa, penelitian verifikatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Berdasarkan beberapa penjelasan oleh para ahli diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian verifikatif digunakan sebagai penguji

kebenaran atas teori-teori dan hipotesis yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai keterkaitan antara Pencairan Tunggakan Pajak Atas Penagihan Pajak, Jumlah Pengusaha Kena Pajak, dan Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2013:60) objek dalam penelitian adalah derajat dimana pengukuran yang dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif, bebas dari bias dan perasaan orang-orang yang menggunakan tes. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:38) menjelaskan bahwa Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dari definisi diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu guna mendapatkan data spesifik dan mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pencairan Tunggakan Pajak Atas Penagihan Pajak, Jumlah Pengusaha Kena Pajak, dan Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

3.1.4 Unit Analisis

Menurut Suharsini Arikunto (2013:187) Unit Analisis adalah satuan yang diteliti bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa

sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian..

Dari definisi yang dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana peneliti akan mengumpulkan serta memperoleh data sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, Laporan Jumlah Besaran Pencairan Tunggal Pajak Atas Penagihan Pajak, dan Laporan Jumlah Pengusaha Kena Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38) mendefinisikan bahwa operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan pengertian Operasional Variabel Menurut Umi Narimawati (2010:31) didefinisikan sebagai berikut:

“Operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”.

Dari definisi yang sudah disebutkan di atas maka dapat dikatakan bahwa operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta

skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian yang kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan penelitian.

Terkait dengan penjelasan diatas, maka variabel yang akan digunakan sebagai operasional variabel dalam penelitian ini adalah Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yang dipengaruhi oleh Pencairan Tunggakan Pajak Atas Penagihan Pajak dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak. Dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Bebas / *Independent* (Variabel X_1 dan X_2)

Menurut Sugiyono (2015:39) definisi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel terikat (*dependent*). Sedangkan menurut Nanang Martono (2015:360) definisi variabel bebas/ *Independent* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.

Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pencairan Tunggakan Pajak Atas Penagihan Pajak (X_1) dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak (X_2).

2) Variabel Terikat / *Dependent* (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2015:39) menyatakan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

bebas. Sedangkan menurut Nanang Martono (2015:360) variabel terikat/*Dependent* merupakan variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio.

Definisi Skala Rasio menurut Nanang Martono (2015:285) adalah sebagai berikut:

“Skala rasio pada dasarnya sama dengan skala interval, bedanya adalah skala rasio dihasilkan dari proses mengukur (data kontinum) sehingga memiliki titik 0 (nol) yang sebenarnya, dan rasio atau perbandingan antar kategori dapat diketahui dengan jelas”.

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa skala rasio merupakan skala yang mempunyai arti perbandingan, dimana angka nol tersebut diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan atau pengukuran terhadap objek yang diteliti. Besaran angka-angka yang timbul tersebut menunjukkan besaran sesungguhnya dari sifat yang diukur.

Untuk memperoleh variabel-variabel yang diteliti, maka penulis sajikan tabel operasional variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Pencairan Tunggakan Pajak Atas Penagihan Pajak (Variabel X ₁)	Serangkaian tindakan yang dilakukan oleh DJP secara bertahap dalam upaya agar Wajib Pajak (penanggung pajak) dapat melunasi	Nominal tunggakan pajak yang tertera	Rasio

	<p>utang pajak dan biaya penagihan pajaknya baik dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika sekaligus dengan Surat Paksa, sampai melaksanakan penyitaan, penyanderaan, hingga berujung pada menjual barang yang disita.</p> <p>(Mardiasmo 2018:141)</p>	<p>pada Surat Tagihan Pajak (STP)</p> <p>(Siti Kurnia Rahayu 2017:295)</p>	
<p>Jumlah Pengusaha Kena Pajak (Variabel X₂)</p>	<p>Orang/badan yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) dan/atau penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP) yang dikenai Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berdasarkan Undang-undang Pajak Pertambahan Nilai (UU PPN) 1984 dan perubahannya, beserta Pengusaha Kecil yang memilih dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak.</p> <p>(Diana Sari 2016:25)</p>	<p>Jumlah Pengusaha Kena Pajak yang dikukuhkan dan terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP).</p> <p>(Diana Sari 2016:184)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Variabel Y)</p>	<p>Sumber penerimaan negara yang terdiri dari semua pajak atas Barang Kena Pajak (BKP) dan/atau Jasa Kena Pajak (JKP) yang telah diolah atau diproses sehingga berubah dari sifat atau bentuk aslinya menjadi barang baru yang bertambah nilai atau daya gunanya dan dikonsumsi di dalam daerah pabean (dalam negeri).</p> <p>(Rismawati Sudirman, <i>et al</i> 2016:276)</p>	<p>Realisasi Penerimaan Pajak (Pajak Pertambahan Nilai).</p> <p>(Siti Kurnia Rahayu 2017:32)</p>	<p>Rasio</p>

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Husein Umar (2013:42) adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak

lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Sedangkan definisi sumber data sekunder menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:74) menyebutkan bahwa sumber data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang telah diolah oleh pihak lain yang menunjang data primer, dimana data tersebut dapat berupa hasil tulisan, grafik, foto atau hasil lainnya. Data sekunder yang diperoleh oleh penulis antara lain berasal dari buku-buku, tabel-tabel, diagram-diagram yang menerangkan mengenai topik penelitian. Data yang disajikan ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan sumber penelitian yang dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi besaran nominal pencairan tunggakan pajak atas penagihan pajak, jumlah pengusaha kena pajak, dan realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibagi ke dalam dua bagian, yaitu berdasarkan sumber data primer dan data sekunder. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:74) Teknik pengumpulan data primer merupakan cara yang

dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menarik informasi kuantitatif. Sedangkan menurut Hendri Tanjung (2013:115), cara pengumpulan data sekunder yaitu untuk data sekunder, pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi melalui media cetak atau media elektronik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1) Dokumentasi

Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh instansi terkait, dimana pada umumnya dokumen tersebut berupa laporan penerimaan pajak pertambahan nilai, pencairan tunggakan pajak atas penagihan pajak dan jumlah pengusaha kena pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung.

2) Studi Pustaka (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literature, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3) Riset Internet (*Online Research*).

Dalam hal ini penulis selaku peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi berupa teori maupun data-data penunjang penelitian yang akan dilakukan.

3.4 Populasi, Sampel Penelitian dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Nanang Martono (2015:370) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah peneliti.

Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:65) mengungkapkan bahwa:

“Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan dari definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka populasi dapat disimpulkan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini mencakup Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying, Laporan Pencairan Tunggakan Pajak atas Penagihan Pajak melalui Surat Tagihan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying, dan Laporan Jumlah Pengusaha Kena Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying sesuai dengan daluwarsa pajak (maksimal 5 tahun) sebagaimana diatur dalam Pasal 22 Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP).

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun menurut Umi Narimawati (2010:38) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian.

Dari pengertian yang disampaikan oleh para ahli di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diambil berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi secara menyeluruh.

Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probabiliy Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang dan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik penarikan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dari Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, Laporan Pencairan Tunggalan Pajak atas Penagihan Pajak, dan Laporan Jumlah Pengusaha Kena Pajak Tahun 2014 - 2017 yaitu sebanyak 48 bulan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Bandung Cibeunying yang beralamat di Jalan Punawarman Nomor 21. Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Adapun tempat dan waktu pelaksanaan penelitian ini yang dimulai pada bulan November 2018 sampai dengan Juli 2019. Hal ini diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	Tahun										
		2018			2019							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Pra Survei											
	a. Persiapan Judul											
	b. Persiapan Teori											
	c. Pengajuan Judul											
	d. Mencari Perusahaan											
2	Usulan Penelitian											
	a. Penulisan UP											
	b. Bimbingan UP											
	c. Sidang UP											
	d. Revisi UP											
3	Pengumpulan Data											
4	Pengolahan Data											
5	Penyusunan Skripsi											
	a. Bimbingan Skripsi											
	b. Sidang Skripsi											
	c. Revisi Skripsi											
	d. Pengumpulan Draf											

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini skala yang akan digunakan adalah rasio, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik. Menurut Imam Ghozali (2016:101) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbatas dari penyimpangan data yang terdiri dari

normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Alat pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Husein Umar (2013:182) menjelaskan bahwa uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau kedua berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatis dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal. dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Husein Umar (2013:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots*, yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2013:177) uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 atau *tolerance* < 0,10, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut. Rumus VIF adalah:

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Husein Umar (2013:179)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinearitas (Gujarati, 2003:362).

3) Uji Heterokedastisitas

Menurut Husein Umar (2013:179) uji heterokedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Heterokedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogeny yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogeny digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikan (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2013:182) uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat

hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Wattson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Wattson*:

$$D - W = \frac{\sum e_t - \sum e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

Dimana:

e_t : residual tahun t

e_{t-1} : residual 1 tahun sebelumnya

Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Deteksi Autokorelasi Positif:

a. Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif

b. Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif

c. Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

2. Deteksi Autokorelasi Negatif.

a. Jika $(4 - d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif.

b. jika $(4 - d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

c. Jika $dL < (4 - d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41) menyatakan pengertian metode analisis sebagai berikut:

“Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan domukentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Metode analisis dapat dikatakan sebagai proses menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil pengamatan yang seterusnya dilakukan pengelompokkan dan menguraikan ke dalam bentuk unit disertai sintesa yang kemudian disusun kedalam pola sehingga terpilih data mana yang penting. Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1) Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Definisi Regresi Linier Berganda menurut Sugiyono (2013:277) menyatakan bahwa:

“Regresi Linier Berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen, bila dua variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (naik turunnya nilai)”.

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh perubahan pencairan tunggakan pajak atas penagihan pajak, jumlah pengusaha kena pajak terhadap realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN). Analisis regresi berganda juga digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Data harus berskala interval;
- b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
- c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
- d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung
- e. Tidak boleh terjadi multikolinearitas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0.01;
- f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Wattson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala $1 - 4$;
- g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standart Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku

(*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan

h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi.

Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Persamaan nilai regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono, 2013:192

Dimana:

- Y : Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai
- X₁ : Pencairan Tunggakan Pajak atas kegiatan Penagihan Pajak
- X₂ : Peningkatan Jumlah Pengusaha Kena Pajak
- β₀ : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X₁ dan X₂ = 0)
- β₁ : Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X₁ terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- β₂ : Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X₂ terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- ε : Faktor pengganggu diluar model.

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai

variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y) dengan Pencairan tunggakan pajak atas Penagihan Pajak (X_1) dan Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y) dengan Jumlah Pengusaha Kena Pajak (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1, dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma Y &= na + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2 \\ \Sigma X_1 Y &= a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2 \\ \Sigma X_2 Y &= a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2\end{aligned}$$

Sumber: Sugiyono (2013:279)

2) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y , variabel X_2 dan Y , X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{X_1Y} &= \frac{n(\Sigma X_1Y) - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 r_{X_2Y} &= \frac{n(\Sigma X_2Y) - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 r_{X_1X_2} &= \frac{n(\Sigma X_1X_2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{[n\Sigma X_1X_2 - (\Sigma X_1)^2][n\Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2]}}
 \end{aligned}$$

Sumber: Nazir (2014:464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistic dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antara X_1 terhadap Y , bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_1Y - X_2} = \frac{r_{X_1.Y} - (r_{X_2.Y}) \cdot (r_{X_1.X_2})}{\sqrt{[1 - (r_{X_2.Y})^2][1 - (r_{X_1.X_2})^2]}}$$

Sumber: Nazir (2014:464)

Dimana:

$r_{X_1.Y}$ = koefisien korelasi X_1 dengan Y

$r_{X_2.Y}$ = koefisien korelasi X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = koefisien korelasi X_2 dengan X_1

b) Koefisien Korelasi Parsial antara X_2

Koefisien Korelasi Parsial terhadap Y , bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_1Y - X_2} = \frac{r_{X_1.Y} - (r_{X_2.Y}) \cdot (r_{X_1.X_2})}{\sqrt{[1 - (r_{X_2.Y})^2][1 - (r_{X_1.X_2})^2]}}$$

Sumber: Nazir (2014:464)

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

1. Kalau $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
2. Kalau $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,50 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3) Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Imam Ghozali (2016:98)

Dimana:

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X
 R = Kuadrat koefisien korelasi.

4) Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternative, penelitian uji statistic dan perhitungan nilai uji statistic, perhitungan hipotesis, penetapat tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternative (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan

pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Pencairan Tunggakan Pajak Atas Penagihan Pajak sebagai X_1 dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak sebagai X_2 terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebagai variabel dependen (Y) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah sebutkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Hipotesis parsial antara variabel bebas Pencairan Tunggakan Pajak atas Penagihan Pajak terhadap variabel terikat Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pencairan Tunggakan Pajak Atas Penagihan Pajak terhadap variabel terikat Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pencairan Tunggakan Pajak Atas Penagihan Pajak terhadap variabel terikat Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

- 2) Hipotesis parsial antara variabel bebas Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap variabel terikat Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\beta \neq 0$.

H_0 : $\beta = 0$, Pencairan Tunggakan Pajak atas Penagihan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap terikat Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

H_a : $\beta \neq 0$, Pencairan Tunggakan Pajak atas Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap terikat Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

H_0 : $\beta = 0$, Jumlah Pengusaha Kena Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap terikat Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

H_a : $\beta \neq 0$, Jumlah Pengusaha Kena Pajak berpengaruh signifikan terhadap terikat Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

b. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dK) = $n - k - 1$, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

- a. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:230)

Keterangan:

t = Nilai uji t

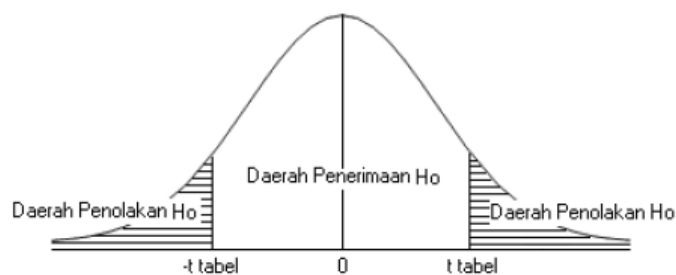
r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

c. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
 - a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan H_a diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
 - b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan H_a ditolak dan artinya variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
 - c) t_{hitung} dicari dengan rumor perhitungan t_{hitung}
 - d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$.



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

d. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsis merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Pencairan Tunggalan Pajak atas Penagihan Pajak dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% dan hal ini menunjukkan adanya atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.